

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan memegang peran yang sangat penting karena dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) karena pendidikan sebuah investasi jangka panjang bagi manusia. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat dan negara (Rahman, et al. 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pendidikan mempunyai arti metode, cara atau tuntunan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengubah etika dan perilaku individu untuk mencapai kemandirian dalam rangka mendewasakan manusia. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya pendidikan merupakan segala pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, di semua tempat dalam segala situasi, serta berdampak positif bagi perkembangan setiap individu (Pristiwanti, et al. 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Melalui pendidikan siswa secara dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, cerdas, berilmu serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat (Eskris & Koeswanti,

2022). Pendidikan memiliki beberapa unsur unsur yang mendasari kegiatan pendidikan tersebut, mulai dari siswa, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, sampai lingkungan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi materi yang telah diberikan agar siswa semakin mantap dalam penguasaan materi. Setiap unsur di dalam pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga setiap unsur harus terpenuhi secara optimal agar tidak menyebabkan kekurangan di dalam sistemnya (Rahman, et al. 2022). Sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi yang cukup rendah yaitu ke-74 dari 79 negara lainnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, disusun lah metode pembelajaran yang baru dan relevan dengan kebutuhan pendidikan pada saat ini (Agustang, 2021).

Pembelajaran secara umum merupakan suatu usaha untuk mendidik siswa. Secara tidak langsung, pembelajaran adalah kegiatan dimana ada metode yang dipilih, dibuat dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penetapan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang relevan pada saat ini. Sedangkan, secara khusus pembelajaran adalah suatu kombinasi yang dibuat meliputi siswa, pendidik, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018). Masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita terkait pembelajaran pada saat ini adalah bagaimana cara kita menemukan atau mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meregenerasi atau memperbaiki pelajaran pelajaran yang sudah tertinggal dalam kurun waktu 2 tahun selama masa pandemic *covid 19*.

Oleh karena itu, agar suatu proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya, dibuatlah suatu kurikulum untuk membantu mencapai tujuan tersebut (Jamila, et al. 2021).

Secara umum, kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan secara khusus, kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan siswa agar bisa menamatkan pendidikannya. Sebuah kurikulum juga dibuat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada bidang pendidikan saat ini (Melia Sri Devi, 2020). Namun di Indonesia mengalami beberapa masalah terkait kurikulum seperti kurikulum yang rumit membuat siswa sulit untuk memahami materinya. Selain itu, jika dibandingkan dengan kurikulum dari Negara lain kurikulum di Indonesia sangat kompleks. Tuntutan siswa dan guru untuk menguasai semua mata pelajaran membebani mereka. Hal tersebut membuat banyak siswa tidak mampu untuk menguasai semua materi yang sedang dibahas (Frastika, 2022). Upaya perbaikan kurikulum yang ada di Indonesia, pemerintahan menetapkan kurikulum merdeka sebagai usaha perbaikan dari kerusakan berupa kehilangan pembelajaran (loss learning) selama 2 tahun efek dari pandemi *covid-19*. Berbagai ketentuan ketentuan baru dibuat untuk mengejar ketertinggalan tersebut, mulai dari metode metode pembelajaran hingga ke media yang digunakan (Alimuddin, 2023).

Media merupakan suatu unsur dalam sistem pembelajaran. Media mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran

mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai Fungsi komunikatif, fungsi Motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi Penyamaan Persepsi Sanjaya dalam (Untari, 2017). Media merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan efisiensi pada proses belajar siswa. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai fasilitas untuk membantu siswa menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media memiliki beberapa jenis, antara lain media Visual (Grafis), Media Audio, dan Media Proyeksi (Audio Visual). Selain itu, media juga ada yang berjenis dua dimensi dan tiga dimensi menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam (A. R. Jannah, et al. 2020).

Jenis media yang biasa kita temukan di sekolah dasar masih bersifat umum dan kurang efektif untuk semua mata pelajaran. Selain itu masalah ketersediaan media juga masih kurang untuk seluruh kelas. Kurangnya usaha dari pihak sekolah juga menjadi salah satu masalah yang lumayan penting. Sekolah seharusnya bisa menyediakan fasilitas yang maksimal untuk siswa-siswa nya (T Heru Nurgiansah, 2022). Media juga berpengaruh dalam ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga perlunya sebuah media dalam proses pembelajaran yang berkualitas, praktis dan menarik, salah satu contohnya yaitu media *Pop-Up Book* (Untari, 2017).

*Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang dapat bergerak atau timbul saat dibuka. *Pop-Up Book* merupakan seni kertas yang menarik memiliki struktur tiga dimensi saat dibuka dan memiliki struktur dua dimensi ketika ditutup. Selain itu *Pop-Up Book* juga merupakan sebuah buku dengan memiliki bentuk yang menarik karena dapat bergerak saat dibuka setiap halamannya (Erica &

Sukmawarti, 2021). *Pop-Up Book* dibuat sebagai salah satu media untuk membantu pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. *Pop-Up Book* ini memiliki berbagai manfaat bagi siswa, berbagai manfaat tersebut antara lain dapat mengembangkan kecintaan siswa terhadap buku, membaca, mengembangkan kreativitas, serta memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Dewanti, et al. 2018).

*Pop-Up Book* digunakan untuk membantu proses pembelajaran karena *Pop-Up Book* memiliki daya tarik terhadap siswa dalam proses pembelajaran. *Pop-Up Book* memberikan visualisasi yang indah, unik, dan bermakna. Selain itu buku ini juga cukup mudah dibuat dengan bahan yang tersedia juga mudah didapatkan (Masturah, et al. 2018). Media pop book memiliki bentuk yang praktis sehingga mudah dibawa kemana saja. Guru dapat mengembangkan media *Pop-Up Book* ini sesuai mata pelajaran sesuai materi yang ingin disampaikan, salah satu materi yang ada di SD yaitu materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Erica & Sukmawarti, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu program khusus dari pemerintah Indonesia. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dari seluruh daerah secara keseluruhan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan pada seseorang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran dari diri sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggota di dalamnya mampu membawa diri

sendiri untuk aktif di bidang kesehatan dalam masyarakat (Solikin, et al. 2022). Salah satu tempat untuk menyebarkan informasi terkait PHBS adalah sekolah dimana siswa-siswa diajarkan dan diharapkan dapat menerapkannya saat berada di rumah maupun di masyarakat (Susianti, et al. 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah dasar. Banyak faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Permasalahan pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terletak pada penerapannya, setiap siswa mungkin bisa memahami materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), namun tidak semua siswa dapat konsisten dalam mempraktekkannya di rumah atau di sekolah (Julianti & Nasirun, 2018). Indikator PHBS di sekolah yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan seperti membeli jajanan yang sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih, olahraga yang teratur dan sesuai kemampuan tubuh, memberantas jentik nyamuk di rumah, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan dengan dengan sabun menggunakan air bersih yang mengalir (Messakh, et al. 2019).

Cuci tangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah kuman serta bakteri sementara yang ada dipermukaan kulit. Tangan yang kotor dapat menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan makanan, seperti salmonella

dan E coli (Parasyanti, et al. 2020). Siswa harus diajarkan sejak kecil di sekolah maupun dirumah untuk membiasakan diri mencuci tangan. Mencuci tangan yang benar memiliki beberapa langkah mulai dari membersihkan seluruh bagian kulit tangan hingga ke sela sela kuku dan jari, sampai yang terakhir membersihkan keran dengan tisu atau lap. Selain itu, penggunaan sabun atau pembersih tangan juga dapat sangat membantu dalam membersihkan semua kotoran dan bakteri dari tangan. Materi cuci tangan ini sangat cocok diterapkan pada siswa Sekolah Dasar terutama siswa kelas 1 (dr. Imran Agus Nurali, 2020).

Siswa harus dibiasakan mencuci tangan, dengan cuci tangan siswa bisa mengurangi resiko penyakit yang ditimbulkan bakteri penyebab penyakit seperti flu, demam, dan diare. Cuci tangan juga bisa mengurangi kemungkinan tertular penyakit-penyakit menular (Anggraeni, 2016) Beberapa waktu yang tepat untuk mencuci tangan antara lain : saat sebelum menyiapkan bahan makanan, sebelum dan setelah makan, dan setelah buang air. Terlebih lagi seperti yang kita ketahui beberapa tempat di sekolah seperti toilet terlihat sangat kotor, untuk itu siswa diharapkan selalu mencuci tangannya setelah menggunakan toilet tidak hanya di sekolah tapi dimana saja. Namun permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa di Indonesia adalah kurang informasi serta fasilitas untuk melakukan kegiatan cuci tangan ini. Sekolah terkadang kurang peduli dengan pentingnya cuci tangan ini, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya wastafel di sekolah. Padahal kebiasaan mencuci tangan ini adalah hal penting bagi siswa karena memiliki berbagai manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sinanto & Djannah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Mrisi hari jum'at 09 Juni 2023, memperoleh hasil bahwa SD Muhammadiyah Mrisi sudah menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar seperti lukisan, poster , globe, benda yang ada di dalam kelas, proyektor dan lcd untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Beberapa program diberlakukan untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), program tersebut berupa : (1) Upaya memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya kesehatan; (2) Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3) Kantin Sehat; (4) Melakukan kerjasama dengan mitra kesehatan.

SD Muhammadiyah Mrisi belum mengembangkan media *Pop-Up Book* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran terutama pada materi pembelajaran PHBS. Untuk masalah kesehatan SD baru menerapkan PHBS pada tahun 2022 atau tahun lalu karena memiliki kendala seperti berikut. (1) Kurang wastafel, sehingga cuci tangan ketika siswa wudhu; (2) 50% dari keseluruhan siswa yang paham akan pentingnya menjaga kebersihan diri; (3) Program UKS belum berjalan dengan maksimal terutama pada materi kesehatan, jadi siswa hanya mendapatkan materi kesehatan dari mata pelajaran PJOK saja.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukan bahwa SD Muhammadiyah Mrisi belum mengembangkan media berupa *Pop-Up Book* serta belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama pada kebersihan tangan. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan media berupa *Pop-Up Book* materi PHBS, dengan judul “

Pengembangan Media *Pop-Up Book* Materi PHBS Tentang Kebersihan Tangan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Mrisi”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya sistem pendidikan yang ada di Indonesia.
2. Perubahan kurikulum di Indonesia menuntut guru dan siswa memahami semua mata pelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media yang efektif dan belum mengembangkan media *Pop-Up Book*.
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kebersihan tangan siswa kelas 1 SD.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat?
2. Bagaimana pendapat para ahli untuk mengetahui kualitas media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
2. Mengetahui pendapat para ahli terhadap media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Mengetahui respon siswa terhadap media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Pop-Up Book*. Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk pembelajaran siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi. Media yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD dan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kebersihan tangan. *Pop-Up Book*

yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran siswa pada PHBS. Rancangan *Pop-Up Book* bagi siswa kelas I SD Muhammadiyah Mrisi terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar, capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta teori-teori yang berkaitan dengan materi bentuk permukaan bumi serta daftar pustaka yang digunakan dalam penyusunan buku.

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Fisik

- a. Sampul Buku

Sampul buku dibuat dengan komposisi warna yang harmonis dan sesuai dengan karakter anak-anak sebagai subjek penelitian, usia yang masih anak-anak ini lebih cocok menggunakan warna yang cerah dan menarik.

2. Secara Non Fisik

- a. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

- b. Uraian materi

Menyajikan materi tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

- c. Mencuci Tangan

Menyajikan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar melalui gambar dengan tampilan *Pop-Up Book*.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul “pengembangan media *Pop-Up Book* materi PHBS tentang kebersihan tangan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Mrisi” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam penggunaan media yang efektif dan meningkatkan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama dalam menjaga kebersihan tangan siswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

Media *Pop-Up Book* ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

#### b. Bagi siswa

Media *Pop-Up Book* sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kesadaran pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Bagi peneliti

Media *Pop-Up Book* dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan

media *Pop-Up Book* materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Mrisi.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### 1. Asumsi Pengembangan

- a. Media *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada materi PHBS tentang kebersihan tangan yang ditujukan kepada siswa kelas 1 sekolah dasar.
- b. Sebagai sumber belajar pada materi PHBS tentang kebersihan tangan agar pembelajaran lebih menarik karena adanya *Pop-Up Book* ini merupakan buku tiga dimensi yang menampilkan gambar dan warna yang cerah sehingga membuat siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c. Media *Pop-Up Book* ini dapat membuat guru dan siswa berperan aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta membuat proses pembelajaran menyenangkan.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Media *Pop-Up Book* hanya difokuskan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.
- b. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini hanya difokuskan pada materi PHBS tentang kebersihan tangan.